

**Peran *Fintech* Sebagai Literasi Keuangan Dalam Pemberdayaan
Umkm
(Studi Fenomenologi pada UMKM Pengguna Dompot Digital Shopeepay di
Kabupaten Karawang)**

Aulia Nur Endayani¹⁾, Trias Arimurti²⁾

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Buana Perjuangan Karawang

ak20.auliaendayani@mhs.ubpkarawang.ac.id¹⁾, trias.arimurti@ubpkarawang.ac.id²⁾

ABSTRAK

Fenomena cashless society yang semakin meningkat semenjak pembatasan social distancing diberlakukan membuat para UMKM mulai beradaptasi dengan adanya sistem pembayaran online, yang menggunakan e-wallet atau dompot digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan yang diterapkan UMKM sebagai pelaku usaha yang sudah go-digital dengan menggunakan e-wallet sebagai alat transaksi. Sebanyak 5 informan diperoleh dari hasil wawancara dan observasi partisipan secara langsung. Informan dari penelitian ini adalah UMKM yang bergerak dibidang kuliner dan menggunakan e-wallet Shopeepay sebagai alat transaksi dalam usahanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan pada UMKM Karawang masih ditingkat less literate yang dimana pengetahuan mereka terhadap keuangan masih sangat kecil. Less literate adalah literasi keuangan yang setiap individunya hanya memiliki pengetahuan mengenai produk, jasa, dan lembaganya saja tanpa tahu bagaimana cara mengelola dan menggunakan produk serta jasa keuangan dengan baik

Kata Kunci : umkm, e-wallet, go-digital, less literate, sistem informasi akuntansi, fintech, Shopeepay.

doi: <https://doi.org/10.51544/jma.v8i2.3873>

© 2023 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website:<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

PENDAHULUAN

Sektor keuangan Indonesia sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital. Seolah-olah industri jasa keuangan adalah salah satu tren baru di masyarakat. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada dunia bisnis yang selalu berubah dan pemabaharuan. Perkembangan teknologi digital saat ini secara bertahap berdampak pada sektor keuangan. Di dunia bisnis, industri keuangan dan teknologi bekerja sama untuk menghasilkan berbagai produk dan layanan teknologi keuangan, salah satunya adalah *fintech*.

Teknologi keuangan (*fintech*) terus mengalami perubahan yang signifikan, menurut data yang diperoleh melalui *AFTECH*, Asosiasi Skill Indonesia yang resmi ditunjuk oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat 352 Perusahaan Skill, 11 lembaga keuangan dan 7 Mitra Teknologi yang namanya sudah terdaftar di Indonesia. Berikut adalah data perkembangan *fintech* hasil dari survey *dailysociaty* 2021.



Sumber : *dailysocial.id*

Gambar 1.3 Penggunaan Dompset Digital (e- wallet) Menurut Survey Dailysocial Pada Tahun 2021

Fintech memberikan kemudahan dalam melakukan pelayanannya, sehingga masyarakat dapat mengaksesnya melalui smartphone ataupun PC. Selain itu *fintech* juga sangat diminati masyarakat terkhusus UMKM dalam melakukan sistem pembayaran nontunai dalam bisnisnya. Melalui *fintech* inilah, peluang dan potensi

besar UMKM dalam mengembangkan bisnisnya.

Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam peningkatan perekonomian Indonesia sangat penting. Jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat, dan dengan pertumbuhan terus-menerus ini, diharapkan jumlah UMKM tersebut dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan meminimalisir pengangguran serta kemiskinan. UMKM di Indonesia yang sangat tinggi memperlihatkan pangsa pasar yang tinggi juga, dapat dilihat bahwa jumlah UMKM mempunyai pangsa pasarsekitar 64,2 juta unit UMKM dari tahun 2015-2021, dilihat pada tahun 2016 UMKM mengalami peningkatan sekitar 2,3 juta unit UMKM, ditahun 2017

- 2019 meningkat lagi sebesar 1,3 juta unit UMKM, namun dilihat pada tahun 2020 jumlahnya menurun sebesar 1,26 juta unit UMKM. Perkembangan UMKM di Indonesia yang semakin pesat dibuktikan menurut data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil (UMKM) bahwa jumlah UMKM di provinsi Jawa Barat yang tersebar di 27 kabupaten dan kota dihitung dari rata-rata tahun 2016-2021 adalah sekitar 32,5 juta UMKM.

UMKM yang sangat tinggi di provinsi Jawa Barat, terkhusus di kabupaten Karawang memiliki potensi permasalahan yang signifikan juga, salah satunya adalah masyarakat yang tertinggal perkembangan teknologi digital. Namun, dengan hadirnya *fintech* ini mampu memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha untuk mengefisienkan keuangannya. UMKM ini menjadi fokus yang paling penting dalam perekonomian di Kabupaten Karawang. Berikut data jumlah perkembangan UMKM di kabupaten Karawang

doi: <https://doi.org/10.51544/jma.v8i2.3873>

© 2023 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website:<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>



Sumber : open data Jabar 2021

Gambar 1.2 Perkembangan Jumlah Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) Kabupaten Karawang Tahun 2016-2021

Berdasarkan penelitian terdahulu, dari (Yuliarisa et al., 2022), tentang “Analisis Perkembangan Tingkat Literasi Keuangan Pengguna Skill Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kabupaten Sumenep” narasumber memiliki seperangkat wawasan umum, keyakinan serta skill atau kemampuan dalam menggunakan skill pembayaran, selain itu, dia menyatakan bahwa bisnis mikro di kabupaten Sumenep memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menunjukkan biaya apa pun yang dikeluarkan untuk menggunakan barang-barang yang dimasukkan ke dalamnya. Salah satunya menyusun dan mencatat penjualan dengan baik dan benar, sehingga UMKM dapat dengan mudah memahami bagaimana mengelola transaksi yang nantinya mempermudah UMKM dalam mengelola laporan keuangannya, sehingga kesimpulan yang didapatkan bahwa pelaku usaha atau UMKM di kabupaten Sumenep ini memiliki tingkat literasi *sunfficient literate*.

Hasil analisis yang pernah dilakukan oleh (Fajar & Larasati, 2021), tentang “Peran Financial technology (Skill) Dalam Perkembangan UMKM di Indonesia : Peluang dan Tantangan”, Dengan kata lain, teknologi

keuangan (fintech) memainkan peran yang

sangat penting dalam pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) di seluruh Indonesia. Jumlah UMKM yang memiliki literasi keuangan masih sangat kecil. Tingkat literasinya ada pada tingkatan *sufficient literate*.

Studi lain (Ningsih, 2020) menemukan bahwa "Peran Teknologi Keuangan (Fintech) Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM" menunjukkan bahwa adopsi fintech, khususnya UMKM, dipengaruhi oleh kemajuan teknologi keuangan. Dilihat dari hasil penelitiannya tingkatan literasi yang sesuai dengan keadaan tersebut adalah *sunfficient literate*, karena UMKM hanya mengenal produk dan layanannya saja, tanpa tahu bagaimana implementasinya terhadap usahanya.

Berdasarkan penelitian tentang “Analisis Preferensi UMKM Terhadap Minat Penggunaan Financial technology (Survei pada UMKM di Kabupaten Bojonegoro)”, Disebutkan bahwa UMKM di kabupaten Bojonegoro mengetahui dan memahami adanya *fintech*, meskipun hanya dengan beberapa istilah produk dan layanan. Secara umum, pemahaman dan pengetahuan mereka tentang fintech hanya terbatas pada istilah dan nama produk dan layanan, sehingga tingkat literasi mereka tidak setinggi UMKM di kabupaten Bojonegor, secara garis besar, pemahaman dan pengetahuan yang mereka miliki terkait *fintech* masih berada pada rata-rata terendah dari pada istilah nama produk dan layanannya, maka tingkat literasi yang dimiliki masih pada tingkatan *sunfficient literate* yang dimana UMKM nya hanya mengenal produk dan layanannya saja (Salamah, 2022).

Dari hasil para peneliti terdahulu, tingkat literasi yang didapatkan adalah *sunfficient literate* yang dimana para UMKM hanya mengenal produknya saja, namun tahu bagaimana caranya produk tersebut diimplementasikan pada usaha atau bisnis mereka. Sedangkan setelah dilihat dari

doi: <https://doi.org/10.51544/jma.v8i2.3873>

© 2023 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

fenomena yang terjadi di Karawang, masih banyak UMKM yang di tahap *Less literate* artinya, literasi yang hanya mengetahui produknya saja bahkan tidak tahu cara mengimplementasikannya dengan benar. Untuk sampai tahap *less literate* masih jarang diteliti, sehingga dari kesenjangan tersebut peneliti memutuskan untuk meneliti kembali peran *fintech* sebagai literasi keuangan pada UMKM. Penelitian ini dilakukan atas dasar analisis dan kajian dari berbagai sumber secara langsung dan referensi mengenai topik dan permasalahan yang dibahas.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada bagaimana sistem informasi akuntansi penjualan digunakan oleh bisnis kecil dan menengah (UMKM) dalam perkembangan industri yang mengadopsi *fintech e-wallet* OVO di era inovasi dengan studi kasus pada UMKM yang ada di kabupaten Karawang.

LANDASAN TEORI

Technology Acceptance Model (TAM)

Menurut Davis (1989) dalam jurnal ((Mardini et al., 2022) bahwa teori *Technology Acceptance Model (TAM)* ini memaparkan sejauh mana pengguna teknologi dalam menerima dan memanfaatkan teknologi. Dalam penjelasannya terkait penerimaan dan pemanfaatan teknologi, Davis mengemukakan 2 faktor penyebab orang-orang menerima suatu teknologi, yaitu *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*. *Perceived Usefulness* adalah suatu keadaan dimana seseorang menganggap sistem tersebut dapat mempermudah dan membantu pekerjaan mereka. Sedangkan, *Perceived Ease of Use* adalah tingkat keyakinan individu dalam mempelajari, memanfaatkan dan menggunakan

teknologi.

Tujuan TAM adalah untuk menampilkan dan memprediksi perkiraan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap sistem informasi. TAM menjelaskan hubungan sebab-akibat antara keyakinan akan peran dan manfaat sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, dan kegunaan sebenarnya, (Tim May et al, 2021). Menurut (Mardini et al., 2022) *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* adanya kecenderungan setiap individu untuk menggunakan suatu teknologi atau mengoperasikan sistem dan percaya bahwa teknologi tersebut dapat mempermudah dan membantu pekerjaan, selain itu kenyamanan dalam menggunakan teknologi setiap individu dapat diukur

Tidak sama seperti penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini lebih memfokuskan kepada penerimaan teknologi sebagai peran bagi UMKM yang dimana seseorang menganggap bahwa sistem tersebut dapat membantu dan mempermudah pekerjaan pelaku usaha. Teknologi, terkhusus dalam bidang finansial masih sangat kecil skalanya di lingkup UMKM, namun sekarang sudah cukup populer di Indonesia bahkan secara perekonomian.

Theory Planned Of Behavior (TPB)

Theory of Planned of Behaviour atau Teori Perilaku Berencana ini adalah teori yang pertama kali dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1985, teori ini merupakan pengembangan dari teori sebelumnya yang berjudul *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Menurut (Tim May et. al., 2021) Teori Perilaku Berencana adalah teori yang digunakan untuk memprediksi perilaku atau sikap individu. *Attitude toward the behavior* dan *subjective norm* adalah dua komponen yang menimbulkan niat seseorang dalam berperilaku dalam teori sebelumnya. Namun, dalam teori TPB saat ini, adasatu komponen tambahan, yaitu pengendalian perilaku yang dilihat. Dalam situasi di mana seseorang

doi: <https://doi.org/10.51544/jma.v8i2.3873>

© 2023 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website:<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

tidak memiliki kontrol atas perilaku yang mereka inginkan, persepsi ini digunakan.

Sama halnya dengan TAM, TPB juga merupakan teori yang memperkuat penelitian ini, dimana dalam penelitian ini memfokuskan kepada sikap atau perilaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi dengan baik dan benar. Suatu pelaku usaha harus mampu menggunakan teknologi sebagai literasi keuangan di bidang financial untuk kebutuhan dan pengimplementasian keluar masuknya uang dalam bisnis atau usaha.

UMKM

Berdasarkan data yang telah dikemukakan, UMKM memainkan peran yang signifikan dalam kemajuan ekonomi Indonesia, tetapi masih ada banyak masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha saat mengembangkan bisnis mereka, salah satunya adalah penerapan financial technology sebagai salah satu hal penting untuk edukasi UMKM dengan lebih memperhatikan literasi keuangannya sebagai bentuk pemberdayaan UMKM itu sendiri. UMKM saat ini hanya menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran online saja, sementara dalam *fintech* masih banyak kegiatan lainnya yang bisa dimanfaatkan oleh UMKM dalam mengembangkan bisnisnya. Berdasarkan penjelasan diatas proporsi UMKM di Jawa Barat, terutama di Karawang tahun 2021 meningkat sebanyak 19% dengan jumlah UMKM sebanyak 315.388 dan menempati posisi ke 8 sebagai kabupaten dengan jumlah UMKM tertinggi setelah Bogor, Bandung, Kota Bandung, Sukabumi, Garut, Cirebon, dan Cianjur.

Literasi Keuangan

Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi keuangan dalam industri jasa keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi perilaku dan sikap

seseorang untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dengan cara yang menguntungkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Surat Edaran Nomor 30/SEOJK/2017). Literasi keuangan adalah pengetahuan dasar tentang keuangan, termasuk cara mendapatkan dan mengelola uang dan menggunakannya sebagai tolak ukur untuk kekhawatiran tentang keadaan keuangan di masa mendatang. (Lubis, 2021).

Sistem Informasi Akuntansi

Ada beberapa format yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi (SIA), termasuk pemanfaatan SIA, kualitas SIA, keamanan SIA, dan sumber daya pendukung. Sejauh ini, ada masalah atau masalah dengan pemanfaatan SIA. Sebagian besar UMKM masih belum menggunakan Sistem Informasi Akuntansi sepenuhnya untuk mengelola dan memproses transaksi dan laporan keuangan dan non- keuangan yang diperlukan. (Firdhaus & Akbar, 2022). Suatu sistem yang mengorganisasi formulir, catatan, dan laporan untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan bagian manajemen untuk memudahkan pengelolaan bisnis disebut sistem informasi akuntansi (Nandasari & Ramlah, 2019).

Financial Technology (Fintech)

Seperti yang sudah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial bahwa Perkembangan teknologi dan sistem informasi terus melahirkan segala bentuk inovasi yang ada kaitannya dengan teknologi finansial, perkembangan teknologi finansial disatu sisi memberikan manfaat, namun disisi

doi: <https://doi.org/10.51544/jma.v8i2.3873>

© 2023 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website:<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

lain juga berpotensi menimbulkan resiko. Teknologi finansial harus terus diawasi dan dikembangkan untuk mendukung stabilitas moneter dan keuangan, stabilitas sistem keuangan, dan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman, dan andal yang mendukung pertumbuhan ekonomi sosial. Teknologi finansial juga harus menerapkan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan perlindungan konsumen, manajemen resiko, dan kehati-hatian, serta respons kebijakan Bank Indonesia terhadap perkembangan teknologi finansial.

Jenis layanan keuangan yang sedang berkembang di seluruh dunia dan berbasis teknologi. Payment fintech, information fintech, financial saas, capital market, crowdfunding, dan peer-to-peer lending adalah beberapa contoh layanan fintech. Dalam memberikan dan mendapatkan layanan, teknologi ini memberikan alternatif bagi institusi keuangan dan penggunanya. Fintech juga dapat membantu mengurangi kecurangan dan mempermudah transaksi antara penjual dan pembeli (Handika, M & Musmini, 2021).

E-Wallet

Menurut (Antareza et al., 2021) Dianggap sebagai salah satu metode pembayaran elektronik yang paling populer saat ini, dompet digital atau e-wallet adalah dompet yang tidak memiliki bentuk fisik yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti smartphone atau handphone. Keunggulan dari transaksi elektronik dengan e-wallet termasuk kemudahan, perlindungan, dan fleksibilitas.

Menurut (Namira, 2022) industri e-wallet di Indonesia telah berkembang dan banyak perusahaan penyedia layanan e-wallet yang ikut andil dalam meramaikan persaingan pasar di era digital ini. Banyak bisnis mendirikan anak perusahaan untuk bersaing dan bekerja sama dengan model bisnis baru di industri ewallet, seperti Go-Pay, OVO, ShopeePay, DANA, dan

Kredivo, hanya untuk menyebutkan beberapa. Berdasarkan jurnal (Yuliarisa et al., 2022) salah satu e-wallet yang banyak digunakan di Indonesia adalah shopeepay. ShopeePay adalah e-wallet yang dapat digunakan untuk pembayaran, penyimpanan, dan pengembalian dana, dan dirancang untuk membuat transaksi lebih mudah dan efisien. (Lubis, 2021).

Peneliti serbagai instrument kunci (Yusi Yuliarisa, 2022). Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari penelitian konvensional yang meneliti kondisi dan objek secara alami di mana responden melakukannya dengan cara wawancara dan observasi terkait fakta lapangan maupun pendapat dari informan. Informan dari penelitian ini adalah pelaku usaha atau UMKM yang menggunakan berdasarkan fenomena yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, khususnya pendekatan deskriptif kualitatif, berdasarkan fenomena yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang umum digunakan untuk meneliti kondisi dan objek secara alamiah, di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama (Yusi Yuliarisa, 2022). Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden dengan wawancara dan observasi terkait fakta lapangan maupun pendapat dari informan. Narasumber dari penelitian ini adalah UMKM yang menggunakan *fintech* ShopeePay dalam bisnisnya.

Data sekunder, di sisi lain, berasal dari penelitian literatur yang dilakukan peneliti, serta sumber dari kebijakan dan aturan fintech dan literasi keuangan. Peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data: wawancara semistruktur dan observasi. serta dokumentasi, di mana dokumentasi ini berasal dari catatan

doi: <https://doi.org/10.51544/jma.v8i2.3873>

© 2023 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

langsung peristiwa yang didokumentasikan dan diuji dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki persaingan ketat di dunia perekonomian. Salah satu produk yang memiliki pesaing kuat adalah di bidang teknologi digital, dengan memiliki terobosan baru yaitu financial technology transaksi di Indonesia semakin terjamin kemudahannya. Perkembangan inilah yang sangat berpengaruh terhadap intelligent pelaku usaha di Indonesia.

Melihat hal tersebut, kondisi UMKM di Kabupaten Karawang menjadi sorotan peneliti untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan UMKM dalam dunia digital dan literasi keuangan. Saat ini terdapat kesenjangan yang terjadi pada UMKM di Karawang, berdasarkan informasi yang dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menyatakan bahwa UMKM saat ini memerlukan edukasi terkait literasi keuangan untuk memperluas pengetahuan atau wawasan dari sector perekonomian yang ada di Kabupaten Karawang. Namun, secara garis besar pelaku usaha (UMKM) belum sepenuhnya masuk dan ikut andil terkait scope perdagangan industri besar, sehingga UMKM belum mampu bersaing secara cepat. Mayoritas pelaku usaha atau UMKM di Kabupaten Karawang terkendala dalam modal usaha, sulitnya pemasaran produk dan yang paling penting adalah minimnya pengetahuan masyarakat terhadap teknologi yang ada, salah satunya *financial technology*.

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dalam meneliti peran financial technology sebagai literasi keuangan dalam pemberdayaan UMKM di Kabupaten Karawang telah disediakan oleh peneliti dalam bab 3 dengan menggunakan teknis analisis data triangulasi.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam meneliti peran financial technology sebagai literasi keuangan dalam pemberdayaan UMKM di Kabupaten Karawang menghasilkan informasi yang relevan karena observasi yang dilakukan langsung secara investigasi menggunakan pengamatan observasi partisipasi.

Hasil observasi partisipasi yang dilakukan oleh peneliti, informasi yang didapat mencakup usaha yang dibangun dengan lingkungan sosial UMKM sekaligus lingkungan kerja terhadap pengetahuan tentang teknologi yang berkaitan dengan proses transaksi yang terjadi serta mengetahui peminat pengguna *fintech* e-wallet shopee pay. Keterkaitan usaha yang dibangun dengan lingkungan sosial merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang terjadi di lapangan dengan UMKM yang bekerja sama langsung dengan pihak Shopee pay seperti Ketoprak Mas Arie, Burger Bangor, Lawson, Bakmi AA, dan Cozy Salad. Literasi keuangan yang diketahui oleh para pelaku usaha hanya sebatas pembayaran non tunai saja, UMKM sendiri belum mengetahui kelebihan lain yang dimiliki *fintech* selain dengan mempermudah pembayaran.

Namun dari informasi yang didapatkan, UMKM ini mendapatkan penghasilan juga dengan menggunakan *fintech* shopeepay, dalam hal pembayaran shopee masih terbelang standar, karena dari ke empat (4) UMKM ini masih ada yang sulit dalam perihal penarikan. Dalam hal penarikan uang yang terdapat di shopeepay masih cukup lama, dan harus menunggu persetujuan dari shopee terlebih dahulu, bahkan harus menunggu sampai berhari-hari. Penyebab hal ini terjadi karena fitur yang disediakan shopee belum sebanding dengan grabfood ataupun gofood menurut informasi dari responden.

Pengetahuan pelaku usaha atau

doi: <https://doi.org/10.51544/jma.v8i2.3873>

© 2023 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

UMKM di Kabupaten Karawang, khususnya daerah Telukjambe Timur terhadap *financial technology* masih sangat rendah. UMKM Karawang masih sangat awam dalam memahami penggunaan *fintech*, karena literasi digital yang belum ada kemajuannya. Namun pada dasarnya memang tidak semua pelaku usaha memahami betul fungsi dan produk dari teknologi digital dan apa itu *fintech* mereka cenderung memahami *fintech* secara global, seperti yang telah diketahui oleh masyarakat yaitu sebagai alat yang berhubungan dengan transaksi keuangan digital (Yuliarisa et al., 2022)

Dari beberapa kemudahan yang didapatkan oleh pelaku usaha, tidak menutup kemungkinan adanya keresahan yang dihadapi oleh para UMKM, yaitu koneksi internet yang kurang baik, kesulitan dalam hal penarikan jika ada kendala dari pihak shopee terkait. Saat menggunakan *fintech* shopeepay terdapat biaya atau *cost* yang dipotong dari harga penjualan yang tertera.

Berdasarkan pernyataan dari ke lima narasumber ini, menyatakan bahwa hadirnya *fintech* sebagai alat pembayaran non tunai sangat membantu dalam pengembangan bisnis dan pendapatan mereka. Dalam adanya *fintech payment* pelaku usaha mampu mengikuti perkembangan teknologi dengan cukup baik, meskipun masih perlu literasi digital dan literasi keuangan lebih lanjut. Internnet yang mengalami perkembangan pesat kini telah melahirkan inovasi barukhususnya dibidang teknologi finansial, sehingga pelaku usaha atau UMKM di Kabupaten Karawang ini memiliki tingkat literasi *Less literate* yang sangat tinggi, perlunya edukasi bagi para UMKM sangat dibutuhkan untuk saat ini. Narasumber mengatakan apabila ini dijadikan transaksi terus menerus akan menguntungkan, bahkan jika jumlah UMKM semakin berkembang, dan

permintaan pasar terhadap pembayaran non tunai semakin tinggi ada kemungkinan besar banyaknya pelaku usaha yang menggunakan *fintech* sebagai alat pembayarannya.

KESIMPULAN

Financial Technology telah menjadi harapan baru bagi para pelaku UMKM di Indonesia untuk berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha melihat penggunaan ewallet sebagai metode pembayaran dalam bisnis mereka dengan baik. Tingkat pengetahuan UMKM di Kabupaten Karawang masih sangat terbatas dan dari ke lima narasumber hanya mengetahui *fintech* sebagai alat transaksi non tunai saja. UMKM di Karawang masih belum memahami kegunaan *fintech* itu sebagai apa saja selain alat pembayaran. Hal ini dikarenakan literasi digital dan literasi keuangan yang masih kurang, sehingga disarankan bagi pelaku usaha untuk lebih giat lagi dalam belajar mengenai hal tersebut, dan harus adanya fasilitas yang menyediakan sosialisasi atau penjelasan mengenai *fintech payment* ini.

Dari hasil yang dijelaskan oleh narasumber, pelaku usaha di Kabupaten Karawang ini masih sangat jauh mengenal apa itu *fintech*. Pelaku usaha di Kabupaten Karawang masih menggunakan e-wallet sebagai pembayaran non-tunai serta dalam pengelolaan laporan keuangannya juga masih terbilang cukup mudah. Seluruh narasumber memiliki pendapat yang sama terkait dengan pengetahuan mereka tentang financial technology. Sejauh ini hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah tingkat pengetahuan literasi keuangan pelaku usaha atau UMKM di Kabupaten Karawang adalah *Less literate*.

SARAN

Penelitian ini terfokus pada UMKM yang ada disekitar Telukjambe Timur, Karawang dan pada bisnis kuliner saja.

doi: <https://doi.org/10.51544/jma.v8i2.3873>

© 2023 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website:<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

Pelaku usaha atau UMKM disini menggunakan shopeepay sebagai alat pembayarannya. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada bisnis kuliner saja. Sudut pandang terhadap financial technology juga tidak hanya sebagai alat pembayaran dan uang elektronik saja, tapi bisa juga terhadap perkembangan jenis *fintech* yang disediakan, misalnya simpan pinjam, modal usaha bagi UMKM, investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang, e-commerce dan masih banyak lagi. Dengan beberapa hal yang disebutkan diatas, dapat memberikan hasil yang berbeda terkait *fintech*, tidak hanya dari sisi pengguna, tapi bisa juga dari sisi penyedia layanan, pelanggan atau customer, penyalur fasilitas *fintech* dan lainnya. Hal ini dapat memperkaya referensi serta pengetahuan terkait sdi Indonesia terkhusus di Kabupaten Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhnes Noviyanti, T. E. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (*Fintech*) (Studi Kasus: UMKM di Kabupaten Bantul). 4(1996), 6.
- Antareza, C., Saefuloh, D., & Gunawan, A. I. (2021). Persepsi pelaku usaha kecil terhadap penggunaan e-wallet sebagai sistem pembayaran. Industrial Research Workshop and National Seminar, 4–5.
- Fajar, M., & Larasati, C. W. (2021). Humanis2021. 1(2), 702–715.
- Firdhaus, A., & Akbar, F. S. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Gubeng Surabaya. Jurnal Proaksi, 9(2), 173–187.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2632>
- Handika, M & Musmini, S. L. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Umkm Berbasis *Fintech* Jurusan Ekonomi dan Akuntansi , Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja , Indonesia Sedangkan menurut Nugroho Widjanto. 454–462.
- Lubis, A. M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech* Peer To Peer Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Studi Kasus Umkm Kota Medan). 42.
- Mardini, R., Lestira Oktaroza, M., & Fadillah, S. (2022). Efektifitas sistem informasi akuntansi:meningkatkan in-role performance dan innovative performance karyawan sektor publik? Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance,4, 158–166.
<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art21>
- Namira, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat UMKM di Kota Padang Menggunakan Payment sebagai Metode Pembayaran. Owner, 6(1), 212–224
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.553>
- Nandasari, D. A., & Ramlah, S. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan. Tangible Journal, 7(1), 38–51.
<https://doi.org/10.47221/tangible.v4i1.52>
- Ningsih, D. R. (2020). Peran Financial Technology (*Fintech*) Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang, 270–277.
- Salamah, F. N. (2022). Analisis Preferensi UMKM Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology (Survei pada UMKM di Kabupaten Bojonegoro. 8.5.2017, 2003–2005
- Yuliarisa, Y., Yandari, A. D., Wiraraja, U., & Wiraraja, U. (2022). Mikro Di Kabupaten Sumenep (Studi Kasus Usaha Mikro Pengguna *Fintech* Payment Shopeepay Dan Ovo). 12(1),

doi: <https://doi.org/10.51544/jma.v8i2.3873>

63–71

Yusi Yuliarisa, A. D. Y. (2022). Analisis Perkembangan Tingkat Literasi Keuangan Pengguna *Fintech* Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kabupaten Sumenep (Studi Kasus Usaha Mikro Pengguna *Fintech* Payment Shopeepay Dan Ovo). *Performance Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 63–7.

doi: <https://doi.org/10.51544/jma.v8i2.3873>

© 2023 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website:<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>